

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Kreativitas Guru

Guru menurut Undang-Undang, Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 39 yaitu, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perpengajaran tinggi.¹ Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi pembelajar untuk mencapai tujuan belajar. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan belajar dan pembentukan katakter pembelajar. Guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya serta memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Kreativitas merupakan kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya berisikan kombinasi dari informasi yang di dapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.² Kreativitas menjadi kunci lahirnya ide-ide dan aksi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa kreativitas, guru akan mengalami stagnasi intelektual, monoton, konservatif, pembelajaran yang tidak menarik dan mengakibatkan siswa meninggalkan ketertarikannya pada pembelajaran. Menurut Iskandar Agung, ada beberapa macam kreativitas guru

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses pada 23 Januari 2023

² Fuad Nashori & Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus. 2002). 33.

dalam pembelajaran, yaitu pertama, merancang dan menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran, kedua, pengelolaan kelas. Ketiga, pemanfaatan waktu. Keempat, penggunaan metode pembelajaran. Kelima, penggunaan media pembelajaran, keenam, pengembangan alat evaluasi.³ Guru diharuskan mengasah kreativitasnya dengan aktif mengikuti perkembangan informasi terus-menerus, memikirkan kekurangan dan kelebihan, membuat terobosan-terobosan, melakukan uji coba, menemukan hal-hal baru, berdiskusi secara kritis dan produktif, serta mensosialisasikan temuan kepada publik untuk memberikan respon positif ataupun negatif. Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat

³ Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. (Jakarta: Bestari Bunga Murni. 2010). 54

kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.⁴

Guru juga harus kreatif dalam mengaplikasikan metode pembelajaran. Berikut ini adalah kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran:

a. Metode yang Merangsang Kreativitas

Metode curah pendapat (*brainstorming*) adalah teknik di mana orang-orang dalam kelompok didorong untuk menghasilkan ide-ide kreatif, saling bertukar pikiran, dan mengungkapkan apapun yang ada dipikiran yang tampaknya berhubungan dengan pembahasan tertentu.⁵ Misalnya, guru membagi kelompok sesuai dengan tempat yang pernah didatangi oleh siswa. Kemudian, setiap siswa dalam kelompok tersebut mengungkapkan pendapatnya mengenai apa yang dilihat, dirasakan, dan terjadi pada tempat yang di datangi. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan tentang tempat tersebut.

Metode curah pendapat disebut sebagai metode kreatif karena metode ini dapat memberikan kontribusi kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Oleh sebab itu, guru yang menggunakan metode ini berarti telah melaksanakan pembelajaran yang kreatif.

b. Mengkombinasikan Metode Pembelajaran

Langkah-langkah sistematis dalam proses pembelajaran diperlukan prosedur atau metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kreativitas guru dalam menggunakan metode dengan cara mengkombinasikan atau bervariasi metode yang ada dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin

⁴ Subhan Nur. *Membangun Pribadi Kreatif*. (bandung: Rineka Cipta. 2002). 23

⁵Yani Fitriani, dkk. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*. Vol. 7 No. 1. Maret 2021. 103

dicapai.⁶Misalnya, mengkombinasikan metode demonstrasi dengan kerja kelompok, dan penugasan.

Selain itu, kreativitas guru dapat dilakukan dengan mengembangkan media dan sumber belajar siswa. Karena media dan sumber belajar merupakan komponen pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut adalah penjelasan kreativitas guru dalam mengembangkan media dan sumber belajar:

a. Pengembangan Media Pembelajaran

Manfaat dan fungsi dari media adalah sebagai alat bantu dan sumber belajar siswa. Pemanfaatan media yang bervariasi dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran akan memperlancar pemberian informasi dan pencapaian tujuan pembelajaran.⁷ Pengembangan media pembelajaran tidak selalu menggunakan fasilitas yang ada di sekolah. Guru bisa mengkreasikan media dengan cara membuat media sendiri, memodifikasi media pembelajaran, dan mengkombinasikan media guru dan karya siswa. Sehingga pengembangan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran tidak akan monoton.

b. Pengembangan Sumber Belajar

Sumber belajar dari perpustakaan sekolah bisa dimanfaatkan siswa untuk membaca buku-buku pilihan dan buku pelajaran, membaca surat kabar dan majalah, mencari bahan pelajaran yang ditugaskan guru, dan sebagai tempat belajar siswa. Pengembangan sumber belajar juga bisa di dapat di mana saja, misalnya dari televisi, radio, internet, youtube, dan lain sebagainya. Pengembangan sumber belajar dapat dengan memanfaatkan lingkungan, memanfaatkan objek yang sering dijumpai siswa, dan memanfaatkan pengalaman siswa.⁸

⁶Yani Fitriani, dkk. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. 103-104

⁷Yani Fitriani, dkk. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. 104

⁸Yani Fitriani, dkk. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. 104

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa membutuhkan cara-cara yang kreatif.⁹ Guru satu dengan yang lain harus saling bekerja sama, saling mendorong, mendukung, dan memfasilitasi jika ada kesulitan dalam menggali atau mengembangkan kreativitas. Semakin banyak guru yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kreativitasnya, maka reputasi sekolah juga akan meningkat dan prestasi akan datang dengan sendirinya. Guru tidak hanya dapat bekerja sama dengan sesama guru. Tetapi dengan siswa, guru harus bisa melibatkan secara aktif sehingga siswa terbiasa dan akhirnya mempunyai kemampuan untuk pemberdayaan.

Tentu dalam kreativitas yang sempurna sebagaimana telah disebutkan di atas adalah hal yang sulit bagi guru untuk mewujudkan. Tetapi demi keberlangsungan pembelajaran yang berkualitas dan tidak membosankan bagi siswa maka semua harus diusahakan dengan baik, setidaknya dalam proses pembelajaran dimulai dari merancang, mengimplementasikan hingga tahap mengevaluasi guru tidak boleh monoton yang hanya memberikan kesan minim akan kreativitas.

2. Pembelajaran dan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar dapat terjadi tanpa dampingan guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan bahwa apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, serta secara khusus mencoba dan berusaha mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha atau proses mengatur, mengorganisasi

⁹Jamal Ma'mur Asmani. *Sudahkan Anda mnejadi Guru Berkarisma?* (Yogyakarta: DIVA Press 2015). 149

lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.¹⁰ Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia dan berlaku di manapun dan kapanpun.¹¹

Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taksonomi Bloom dan Krathwohl. Mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu:¹²

- 1) Kawasan kognitif: erat kaitannya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri dari enam tingkatan yakni 1) tingkat pengetahuan, 2) tingkat pemahaman, 3) tingkat penerapan, 4) tingkat analisa, 5) tingkat sintesis, 6) tingkat evaluasi.
- 2) Kawasan afektif: erat kaitannya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasaan sosial. Kawasan ini dibagi dalam lima hal yakni 1) kemauan menerima, 2) kemauan menganggapi, 3) berkeyakinan, 4) penerapan hasil, 5) ketekunan dan ketelitian.
- 3) Kawasan psikomotor, erat kaitannya dengan keterampilan yang sifatnya manual dan motorik. Kawasan ini dibagi menjadi beberapa bagian yakni 1) persepsi, 2) kesiapan melakukan tugas, 3) mekanisme, 4) respon terbimbing, 5) kemahiran, 6) adaptasi, 7) organisasi.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan berbagai sarana dan

¹⁰ Aprida Pane. Muhammad Darwis Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *FTRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2. Desember. 2017. 337.

¹¹ Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penertbit Deepublish. 2018. 7

¹² Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017). 23-24

prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.¹³ Proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. interaksi ini berasal dari guru dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri siswa, berporoses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru memberikan fasilitas kepada siswa dalam pembelajaran agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut, maka akan terwujud proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹⁴ Berdasarkan pemahaman tersebut maka di dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:¹⁵

- 1) Interaksi. Interaksi menurut KBBI adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan.¹⁶ Sedangkan interaksi dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya interaksi resiprokal antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yakni suasana yang sifatnya pengajaran.
- 2) Guru dan siswa. Guru dan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa guru dan siswa maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana.
- 3) Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana membantu mempermudah dan memfasilitasi terlaksananya proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan mudah dipahami. Sarana prasarana mencakup tempat

¹³Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*. 126

¹⁴Aprida Pane. Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*. 338.

¹⁵Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*. 127

¹⁶KBBI V Online

pembelajaran, ruangan, alat atau media pembelajaran, dan lain sebagainya.

- 4) Tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan hasil akhir yang diharapkan dari diadakannya proses pembelajaran, tujuan akan memperjelas arah dari diadakannya proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran tergantung dari perencanaan pembelajaran yang sudah ditentukan pada awal pembelajaran.

Manajemen pembelajaran terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase atau tahapan tersebut yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.¹⁷

1) Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran yang baik berawal dari perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan pondasi awal yang sangat berpengaruh dalam kelancaran proses penilaian.¹⁸ Perencanaan pembelajaran harus direncanakan sesuai target dan dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. RPP dalam kurikulum 2013 yang dimaksud adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap muatan pembelajaran.¹⁹ Guru harus bisa menyusun berbagai program pembelajaran sesuai dengan model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang akan digunakan. Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, dibutuhkan standar kompetensi mata

¹⁷ Hisbullah. Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *DIDAKTIKA*. 9. 1. Februari 2020. 12

¹⁸ Hari Setiadi. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20. 2. Desember 2016. 171

¹⁹ Hisbullah. Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. 12

pelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks lokal, nasional, maupun global.²⁰

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki capability dan loyalty, yang artinya guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yaitu loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak hanya di dalam kelas, namun sebelum dan sesudah kelas.²¹

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar adalah sebagai berikut.

- a) Memahami tujuan pendidikan.
- b) Menguasai bahan ajar.
- c) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
- d) Memahami prinsip-prinsip mengajar.
- e) Memahami metode-metode mengajar.
- f) Memahami teori-teori belajar.
- g) Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
- h) Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
- i) Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut.

²⁰M. Asrori Ardiansyah. *Tahap-tahap Proses Pembelajaran*. <https://id.scribd.com/doc/146881967/Tahap-Tahap-Proses-Pembelajaran>. diakses pada 4 Februari 2023

²¹M. Asrori Ardiansyah. *Tahap-tahap Proses Pembelajaran*. <https://id.scribd.com/doc/146881967/Tahap-Tahap-Proses-Pembelajaran>. diakses pada 4 Februari 2023

a) Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran.

Mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

b) Membuat Program Tahunan, Program dan Program Tagihan.

Penyusunan program tahunan dimaksudkan agar keutuhan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga. Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan. Program tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian isian, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu atau kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

c) Silabus.

Silabus adalah garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari indikator pembelajaran, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

d) Menyusun Rencana Pembelajaran.

Rencana pembelajaran sebaiknya disusun guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, di mana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Maka dari itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan silabus dan kondisi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

e) Pembelajaran.

Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian proses pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.²²

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses interaksi antar-siswa antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²³ Hakikat dalam tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan media. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya sebagai berikut.²⁴

²²M. Asrori Ardiansyah. *Tahap-tahap Proses Pembelajaran*. <https://id.scribd.com/doc/146881967/Tahap-Tahap-Proses-Pembelajaran>. diakses pada 4 Februari 2023

²³Hisbullah. Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.. 13

²⁴M. Asrori Ardiansyah. *Tahap-tahap Proses Pembelajaran*. <https://id.scribd.com/doc/146881967/Tahap-Tahap-Proses-Pembelajaran>. diakses pada 4 Februari 2023

a) Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran menjadi tumpuan dari pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran akan terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan dan bersifat multi pendekatan.

b) Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Aktualisasi dalam proses pembelajaran adalah mengimplisitkan strategi. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dinilai startegis untuk dilakukan guru dan mengaktualiasasikan proses pembelajaran.dalam menjalankan strategi pembelajaran dilakukan taktik pembelajaran dan diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di kelas dapat terealisasi. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru dan siswa di kelas dinamakan taktik pembelajaran.

c) Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari beberapa tindakan strategis yang menyangkut bagaimana cara berinteraksi dalam pembelajaran yang dilakukan. metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan akktivitas pembelajaran. Beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran misalnya berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, berdemonstrasi, dan lain sebagainya. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaanya meliputi gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

d) Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur yang konsisten. Tahapan pembelajaran yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.²⁵

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi dalam aspek kognitif dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁶ Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu *pertama*, siswa akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; *kedua*, siswa mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.²⁷ Prinsip evaluasi pembelajaran diantaranya kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis.

²⁵M. Asrori Ardiansyah. *Tahap-tahap Proses Pembelajaran*. <https://id.scribd.com/doc/146881967/Tahap-Tahap-Proses-Pembelajaran>. diakses pada 4 Februari 2023

²⁶ Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2020). 2

²⁷M. Asrori Ardiansyah. *Tahap-tahap Proses Pembelajaran*. <https://id.scribd.com/doc/146881967/Tahap-Tahap-Proses-Pembelajaran>. diakses pada 4 Februari 2023.

Teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut.²⁸

- a) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan
- b) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan, dan analisis tugas serta evaluasi oleh siswa sendiri.
- c) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensi sematik (SDS).

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD

Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan tersendiri yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap.²⁹ Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).³⁰ Untuk mencapai semua keterampilan tersebut pendidik harus mampu mengkondisikan lingkungan kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar, dan menggunakan metode ataupun strategi yang tepat.

²⁸M. Asrori Ardiansyah. *Tahap-tahap Proses Pembelajaran*. <https://id.scribd.com/doc/146881967/Tahap-Tahap-Proses-Pembelajaran>. diakses pada 4 Februari 2023

²⁹ Muhammad Ali. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal PIAUD: PERNIK*. Vol. 3. No. 1. September 2020. 35

³⁰Muhammad Ali. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar.35

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah mempunyai kekhasan tersendiri yang nampak dari pendekatan tematik dan materi bahan ajar di kelas rendah sekolah dasar. Kekhasan pendekatan dan isi materi di kelas rendah dibuat agar tujuan pengajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai, yaitu: 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesiasebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara; 2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; 3) siswa mempunyai kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; 4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); 5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³¹

d. Komponen – Komponen Pembelajaran

Komponen Pembelajaran secara garis besar, menurut M. Sobry Sutikno ada tujuh macam, yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, (4) metode pembelajaran, (5) media pembelajaran, (6) sumber belajar, dan (7) evaluasi. Berikut penjelasan dari komponen-komponen tersebut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Tujuan

³¹Muhammad Ali. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. 36

pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan bisa diamati ketercapaiannya.³² Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia melihat bagaimana indikator pencapaian yang diinginkan. Dari indikator yang telah ditentukan maka guru mendesain strategi maupun pendekatan pembelajaran yang mampu untuk mencapai pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Maka dari itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa indikator pembelajaran yang harus dicapai. Untuk bisa mengetahui indikator apa saja yang dicapai maka harus tau penjabarannya dari kompetensi dasar (KD).

Kompetensi dasar (KD) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.³³ Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 mempunyai kompetensi dasar (KD) sebagai berikut:³⁴

³²M. Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. (Indramayu: Penerbit Adab. 2021). 27-28

³³ Tuti Iriani dan Agghin Ramadhan. *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*. (Jakarta: Kencana. 2019). 57

³⁴ Cipta Cendekia Bimbingan Belajar Era Digital. KI dan KD Bahasa Indonesia SD/MI. <https://ciptacendekia.com/ki-dan-kd-bahasa-indonesia-sd-mi/>. diakses tanggal 23 Januari 2023

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar (KD) Kelas III

KD 3 (Pengetahuan)	KD 4 (Keterampilan)
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan.	4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan	4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan.	4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk	4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan dan perkembangan makhluk

hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan.	hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.5 Menggali informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan atau eksplorasi lingkungan.	4.5 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.6 Menggali isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat.	4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.7 Mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan.	4.7 Menjelaskan konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisa, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat

	efektif.
3.9 Mengidentifikasi lambang / simbol (rambu lalu lintas. Pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual dan atau eksplorasi.	4.9 Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang / simbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Berdasarkan kompetensi dasar (KD) di atas, KD yang dipilih untuk penelitian ini adalah KD 3.9 Mengidentifikasi lambang / simbol (rambu lalu lintas. Pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual dan atau eksplorasi.

Dari indikator yang telah ditentukan dari kompetensi dasar, kemudian barulah menjabarkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan tulisan huruf tegak bersambung. Keahlian menulis indah adalah metode menulis dengan tangan menggunakan alat tulis, seperti bolpoin atau pensil. Pengajaran menulis pada jenjang pendidikan sekolah dasar diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran menulis siswa dikenalkan dengan

salah satu bentuk huruf, yaitu huruf tegak bersambung. Tulisan tegak bersambung juga dikenal dengan bentuk tulisan tangan. Surat-surat ditulis bersama-sama secara mengalir.³⁵

Menulis tegak bersambung menurut Usmiwati adalah kegiatan membentuk tulisan yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis.³⁶ Kemudian dilengkapi dengan pendapat Erdogan mengemukakan, menulis tegak bersambung merupakan proses membentuk huruf yang saling berkaitan satu sama lain membentuk sebuah kata, pada bidang datar dengan menggunakan alat tulis.³⁷ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung merupakan membentuk tulisan tangan secara bergandeng sehingga menghasilkan bentuk tulisan yang indah.

Menulis tegak bersambung merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam jenjang sekolah dasar. Siswa tidak hanya menyambungkan huruf demi huruf dalam menulis tegak bersambung, tetapi juga harus memperhatikan hal-hal berikut.³⁸

- a) Bentuk setiap huruf harus benar.
- b) Ukuran setiap huruf (ke atas dan ke bawah garis) harus tepat.

³⁵ Schyrlet Cameron and Carolyn Craig. *Cursive Writing Instruction, Practice, and Reinforcement* (America: Mark Twain Media, 2018). 2

³⁶Usmiwati. Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I SDN Ujung VIII Surabaya. *JPGSD*. Vol 1. No. 1. 12

³⁷Erdogan, T dan Erdogan, O. 2012. *An Analysis of the legibility of cursive handwriting of prospective primary school teachers*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.2012. 46. 5214.

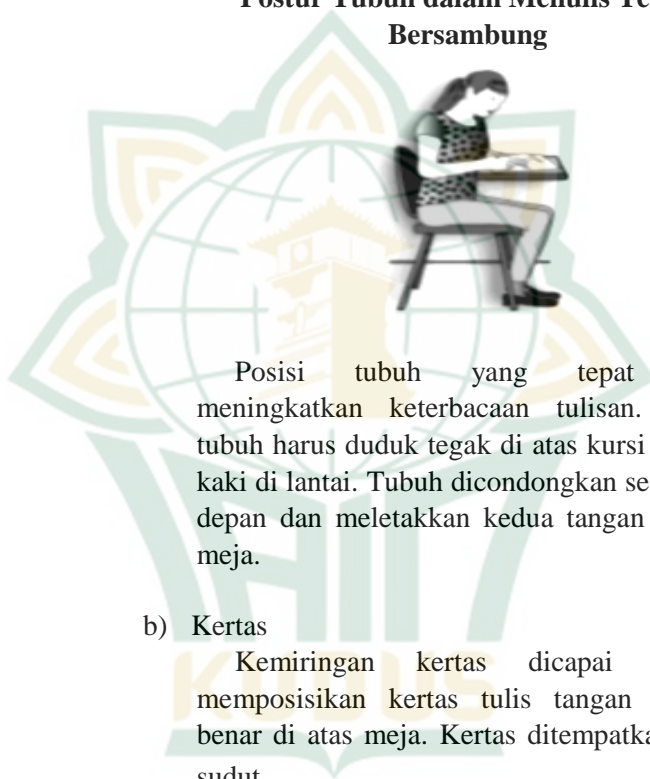
³⁸Depdiknas. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permuaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Kegiatan Pengembangan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2009. 124. <https://uptdtksdplsikalipare.files.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2023

c) Huruf harus tegak lurus.

Menulis tegak bersambung juga harus memperhatikan tata caranya, berikut adalah 3P dalam menulis tegak bersambung.³⁹

a) Postur

Gambar 2.1
Postur Tubuh dalam Menulis Tegak
Bersambung



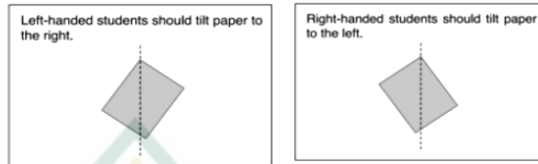
Posisi tubuh yang tepat akan meningkatkan keterbacaan tulisan. Posisi tubuh harus duduk tegak di atas kursi dengan kaki di lantai. Tubuh dicondongkan sedikit ke depan dan meletakkan kedua tangan di atas meja.

b) Kertas

Kemiringan kertas dicapai dengan memposisikan kertas tulis tangan dengan benar di atas meja. Kertas ditempatkan pada sudut.

³⁹Schyrllet Cameron and Carolyn Craig. *Cursive Writing Instruction, Practice, and Reinforcement*. 3

Gambar 2.2
Posisi Kertas dalam Menulis Tegak
Bersambung



Siswadengan
tangan kiri

Siswa dengan
tangan kanan

c) Pencil

Pegangan pensil yang tepat memungkinkan menulis dengan rapi dengan kecepatan yang wajar tanpa membuat tangan menjadi tegang. Pegangan pensil tripod adalah cara paling umum untuk memegang pensil, baik penulis normal maupun anak. Posisi jari dengan bagian pensil ditopang di antara tumpuhan dan jari tengah. Jari telunjuk terletak di atas bagian pensil. Jari manis danelingking beristirahat dengan ringan di telapak tangan.

Gambar 2.3
Posisi Jari dalam Menulis Tegak
Bersambung



Tangan kiri

Tangan kanan

Ketentuan bentuk tulisan sudah terdapat aturan bakunya, oleh sebab itu tidak boleh semena-mena dalam membuat bentuk

tulisan.Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/Kep/I.83 tanggal 7 Juni 1983 tentang bentuk tulisan tangan yang baku, contoh bentuk tulisan tegak bersambung seperti berikut.

Gambar 2.4
Bentuk Tulisan Huruf Sambung Baku

**BENTUK TULISAN
HURUF LEPAS DAN SAMBUNG BAKU**

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/Kep/I.83, tanggal 7 Juni 1983. Dan Penegasan Ukuran Tulisan Tangan No. 0521/C2/U.88, 27 Juni 1988.

1. Contoh Huruf Lepas	2. Contoh Huruf Sambung
Aa Bb Cc Dd	Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh	Ee Ff Gg Hh
Ii Jj Kk Ll	Ii Jj Kk Ll
Mm Nn Oo Pp	Mm Nn Oo Pp
Qq Rr Ss Tt	Qq Rr Ss Tt
Uu Vv Ww Xx	Uu Vv Ww Xx
Yy Zz (?! -+x:=)	Yy Zz ?!
12345678910	1234567890

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Sub Bagian Perundang-undangan
Bagian Tata Laksana Set. Ditjen PDM

(Signature)
Drs. Arief Moedjiono
NIP. 130 427 566

Direktur Jenderal Pendidikan
Dasar dan Menengah

ttt

Prof. Darji Darmodiharjo, S.H.
NIP. 130 676 351

Manfaat menulis tegak bersambung menurut Usmiwati, yaitu merangsang kerja otak agar berkembang dengan baik, merangsang kerja otak dalam berkrativitas, menghasilkan tulisan yang lebih indah dan

rapi, dan mengasah daya seni siswa.⁴⁰ Menulis tegak bersambung dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang besar. Maka dari itu ada 3 tahapan yang harus dilalui dalam menulis tegak bersambung, yaitu:⁴¹

- a. Menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*)

Tulisan siswa berkembang dari kegiatan menggambar yang dilakukan. Kemampuan motorik halus anak dilatih melalui kegiatan menggambar di atas pasir, melukis dengan jari (*finger painting*), dan membentuk pola huruf dengan menggunakan plastisin.

- b. Menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*)

Pembelajaran menulis di kelas awal dilakukan dengan siswa diberikan pembelajaran bagaimana menulis huruf lepas atau balok. Kemudian siswa belajar menulis menggunakan huruf lepas.

- c. Menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*)

Siswa mulai dikenalkan dengan bentuk huruf tegak bersambung. Siswa belajar merangkaikan huruf tegak bersambung menjadi kata maupun kalimat.

⁴⁰Usmiwati. Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I SDN Ujung VIII Surabaya. 13

⁴¹Gail Tompkins E. 1995. Language Arts Content and Teaching Strategies. New Jersey: Prentice Hall. 480-4987

3) Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi siswa haruslah yang lebih aktif. Keaktifan siswa mencakup kegiatan fisik dan mental baik individual maupun kelompok. Oleh sebab itu, interaksi dikatakan optimal apabila terjadi antara guru dan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri namun tetap dalam kerangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

4) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut teori Barat, pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang turut menentukan hasil pembelajaran. Metode dalam konteks kegiatan pembelajaran diartikan sebagai cara-cara pembelajaran yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Berikut ini adalah beberapa metode teori Barat yang dapat digunakan pada saat pembelajaran bahasa (termasuk juga pembelajaran bahasa Indonesia):

- a) Metode Alamiah, dikenal dengan nama metode murni yang memiliki prinsip bahwa pembelajaran bahasa baru harus sesuai dengan kebiasaan belajar berbahasa sesungguhnya.
- b) Metode Terjemah, metode ini paling banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing dan ditujukan untuk bahasa tulis. Jadi, tujuan dari penggunaan metode ini terbatas pada membaca, mengarang, dan terjemahan.

⁴²M. Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. (Indramayu: Penerbit Adab. 2021). 28-29

- c) Metode Langsung, menuntut agar semua aspek bahasa yang diberikan disajikan dalam bahasa yang diajarkan.
- d) Metode Tata Bahasa, pelajaran dilaksanakan dengan memberikan daftar kata-kata yang diambil dari wacana yang selanjutnya diikuti dengan penjelasan tentang tata bahasanya.
- e) Metode Unit, terdapat lima sistem dalam metode ini yaitu mempersiapkan siswa menerima pelajaran, penyajian bahan pelajaran, bimbingan melalui proses induksi, generalisasi, dan penggunaannya.
- f) Metode Pembatasan Bahasa, metode ini menekankan pada pembatasan dan penggradasian kosa kata serta struktur bahasa yang diajarkan.
- g) Metode Linguistik, metode pembelajaran bahasa yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasaasing.
- h) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), sesuatu yang akan diajarkan kepada siswa harus ditunjukkan atau diperkenalkan struktur totalitasnya atau globalnya.
- i) Metode Bibahasa, metode ini didasarkan atas persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu anak didik dengan bahasa yang akan diajarkan, baik dalam kosa kata, bunyi, bentuk-bentuk bahasa, dan sintaksis kedua bahasa tersebut.⁴³

Sedangkan metode pembelajaran menurut Islam meliputi:⁴⁴

⁴³ Zubad Nurul Yaqin. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*. (Malang:UIN-Malang Press, 2009). 39-46.

⁴⁴Zubad Nurul Yaqin. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*.48-52.

- a) Metode Dialog, yaitu metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik yang sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki dan tidak membatasi bahan pembicaraan.
- b) Metode Kisah, yaitu metode yang digunakan untuk mengundang pembaca (pendengar), dapat menyentuh hati manusia dan dapat mendidik perasaan keimanan. Metode ini banyak digunakan dalam pendidikan Islam.
- c) Metode Perumpamaan, yaitu metode yang dapat merangsang penemuan makna tersirat dalam sebuah perumpamaan.
- d) Metode Teladan, yaitu metode yang lebih menekankan pendidikan tidak lepas dari keteladanan di mana keteladanan tersebut bersumber dari seorang pendidik.
- e) Metode Pembiasaan, yaitu metode yang berintikan pengalaman. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Metode pembiasaan beriringan dengan metode keteladanan, sebab pembiasaan dicontohkan oleh guru.
- f) Metode Pelajaran dan Nasihat, yaitu metode yang menekankan bahwa siswa harus diberi sesuatu yang baik (pelajaran) dan penyampaian juga harus dengan cara yang baik.
- g) Metode Penyenangan dan Ancaman, yaitu memberi suatu kabar gembira atau penyenangan mengenai akhirat. dan ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini bersandarkan dalam ajaran Allah yang menekankan bahwa dalam berpendidikan hendaknya diarahkan sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

Berdasarkan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dipaparkan di atas, sifatnya sebatas alternatif. Masih banyak metode lainnya yang bisa dimanfaatkan demi tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5) Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media dibagi ke dalam tiga jenis, yakni media visual, mediaaudio, dan mediaaudio visual.⁴⁵ Media visual memfokuskan indra penglihatan saat proses belajar mengajar. Misalnya, menggunakan alat proyeksi atau proyektor, foto, dan sebagainya. Mediaaudio memfokuskan pada indra pendengaran saat belajar mengajar. Misalnya, tape recorder, radio, telepon, dan lain sebagainya. Sedangkan mediaaudio visual yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar. Jadi media ini mengandalkan oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Misalnya, film televisi, gambar bersuara, youtube, video, dan lain sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia menulis tegak bersambung, bisa menggunakan media visual, seperti buku tulis halus yang kemudian bisa langsung dipraktikkan oleh siswa. Atau guru bisa menggunakan audio visual dengan memberikan tontonan cara menulis huruf tegak bersambung dengan benar.

6) Sumber Belajar

Sumber belajar bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa dipergunakan sebagai tempat di mana materi pelajaran terdapat.⁴⁶ Sumber belajar

⁴⁵M. Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. 29

⁴⁶M. Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. 29

bisa berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan siswa belajar, dan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, guru merupakan sumber belajar utama dalam proses pembelajaran, buku pelajaran, buku sampingan guru dan siswa, internet, dan lain sebagainya.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai dan tindakan dengan mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa.⁴⁷ Evaluasi bisa dilakukan dengan memberikan tes atau ujian secara lisan ataupun tertulis. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui pengamatan guru terhadap psikomotorik siswa selama proses pembelajaran. Dari situlah, guru dapat memberikan penilaian atau evaluasi untuk memberikan solusi atau saran untuk siswa menjadi lebih baik ke depannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu rujukan yang digunakan peneliti dalam mengembangkan teori yang dikaji dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti adalah penelitian yang mempunyai judul berbeda dengan pembahasan yang hampir selaras sehingga peneliti akan menguraikan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan atau penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai penulisan huruf tegak bersambung di antaranya:

1. Penelitian Fajar C., Mudzanatun, dan Muhammad Arief B., 2022.⁴⁸ dalam jurnalnya “Analisis Kesulitan Belajar

⁴⁷M. Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. 30

⁴⁸ Fajar C, Mudzanatun, M. Arief. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1

Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 SDN Ngampel Wetan.” menyimpulkan bahwa dari hasil kualitatif deskriptif kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung adalah masih terdapat kesalahan penulisan kata dan hurufnya masih kurang lengkap, penulisan huruf kapital yang kurang tepat, penulisan tanda baca yang tidak disertakan, tulisan yang bergelombang tidak sesuai dengan baris yang sudah disediakan, dan siswa belum bisa menulis huruf tegak bersambung dengan lancar. Sedangkan kesulitan guru pada pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yaitu guru kesulitan menyampaikan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai menulis huruf tegak bersambung. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu terfokus pada kesulitan belajar siswa sedangkan penelitian peneliti terfokus pada kreativitas guru dalam mengajar materi menulis huruf tegak bersambung. Dan tempat penelitian peneliti terdahulu berada di kelas 2 SDN Ngampel Wetan, sedangkan penelitian peneliti di kelas 3 MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus.

2. Penelitian Santoso, 2022.⁴⁹ yang berjudul “Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri” menyimpulkan bahwa *pertama*, faktor kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas V di MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2021/2022 antara lain: kurangnya penguasaan kaidah menulis tegak bersambung, lambat dalam menulis huruf tegak bersambung, cara menulis tidak konsisten dan

Pembelajaran 2 SDN Ngampelwetan. *Jurnal Wawasan Pendidikan*. Vol 2. No. 2. Agustus 2022.

⁴⁹ Santoso. Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa kelas v madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 5. 2. Agustus 2022

tidak mengikuti alur garis yang tepat. *Kedua*, upaya guru dalam membantu kesulitan menulis huruf tegak bersambung yang dialami oleh siswa kelas V di MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2021/2022, yaitu dengan guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan penjelasan kembali bagi siswa yang belum memahami kaidah menulis huruf tegak bersambung, guru memberikan pelatihan secara berkala, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menulis huruf tegak bersambung untuk menjelaskan kepada temannya yang belum bisa menulis tegak bersambung, dan guru mengubah strategi pembelajaran yang digunakan menjadi lebih kreatif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mengkaji mengenai tulisan tegak bersambung. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu terfokus pada kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa, sedangkan penelitian sekarang terfokus pada kreativitas guru yang digunakan dalam meningkatkan tulisan huruf tegak bersambung pada siswa. Dan penelitian terdahulu meneliti di kelas V, sedangkan penelitian sekarang meneliti di kelas III.

3. Penelitian Ine Agustina, 2017.⁵⁰ yang berjudul “Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD” dari penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model spiral dari Kemis dan Mc. Taggart yang memiliki tujuan penelitian mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa dan mengukur peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa setelah menerapkan metode SAS menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode *struktural analitik sintetik* berlangsung dalam dua siklus. Aktiviitas setiap

⁵⁰Ine Agustina. Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol II. No. III. September 2017.

siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil belajar siswa dalam siklus I diperoleh rata-rata 53 dengan presentase 42%, setelah dilakukan siklus II diperoleh nilai rata-rata 88 dengan presentase 92%. Dengan demikian peneliti merekomendasikan penerapan metode *struktural analitik sintetik* dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji menulis huruf tegak bersambung. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu terfokus pada meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung, sedangkan penelitian ini terfokus pada kreativitas guru dalam mengajar menulis tegak bersambung. Penelitian terdahulu menggunakan metode SAS dalam mengajar menulis tegak bersambung, sedangkan penelitian ini melihat kreativitas guru yang digunakan dalam mengajar menulis tegak bersambung. Penelitian terdahulu meneliti kelas 1, sedangkan penelitian ini meneliti di kelas 3.

C. Kerangka Berpikir

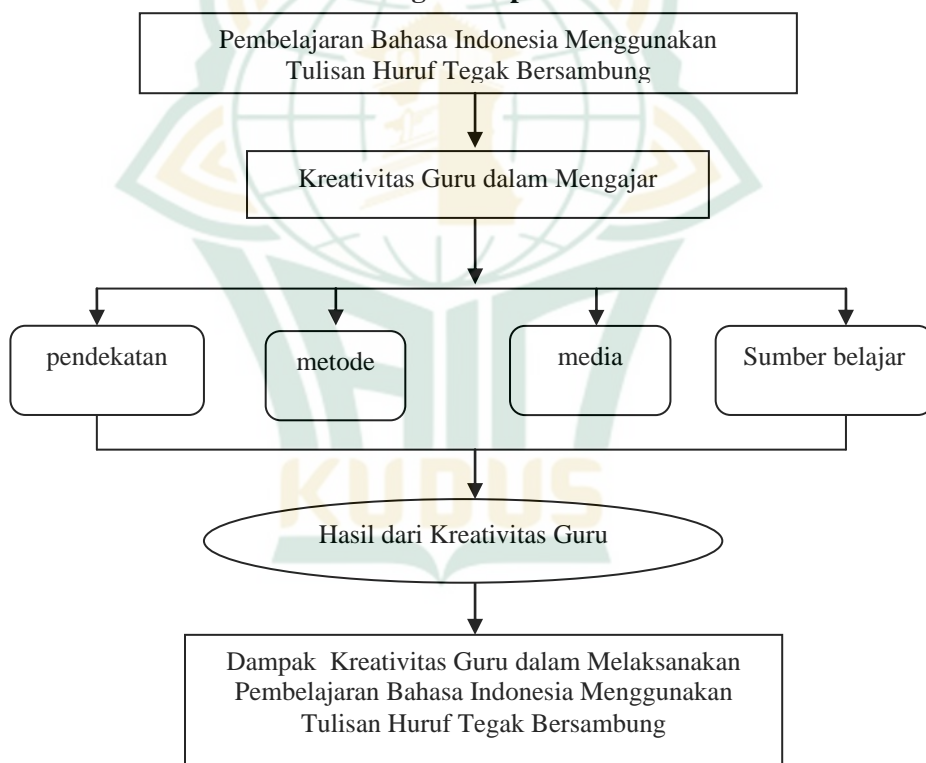
Kreativitas guru dapat dihasilkan melalui pendekatan, metode, penggunaan media dan sumber belajar yang dilakukan oleh guru demi terwujudnya pembelajaran yang diinginkan. Guru diharapkan mampu mengembangkan media dan sumber belajar siswa. Media dan sumber belajar merupakan kemampuan pembelajaran yang dapat membeantu tercapainya tujuan.⁵¹ Guru juga harus mengembangkan metode pembelajarannya. Pengembangan metode dapat dilakukan dengan mengkombinasikan metode-metode yang ada agar pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan.⁵² Kreativitas guru dalam proses mengajar mempunyai peranan penting

⁵¹ Ahmad Syaikhudin. 2013. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal LISAN AL-HAL*. 7. 2. 325

⁵² Ahmad Syaikhudin. 2013. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. 319

dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa.⁵³ Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung bisa memengaruhi antusias siswa dalam belajar. Kemudian dari antusias siswa bisa memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa yang diharapkan sesuai dengan standar kompetensi. Kerangka berpikir dalam penelitian Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Tulisan Huruf Tegak Bersambung Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.5
Kerangka Berpikir



⁵³ Siti Asiyah. Meningkatkan Kreativitas Guru TK dalam Pembuatan Alat Peraga dari Barang Bekas Melalui Bimbingan kelompok DABIN III UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik (JP3)*. 1 (1). 2015.117